

Pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan pada tingkat sekolah menengah dalam menghadapi tantangan global



Latifah Febby Mujidiatama¹, H. Husamah²

^a Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
e-mail: latifahfebbymujidiatama@webmail.umm.ac.id



ABSTRAK

Pendidikan berperan krusial dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di tingkat sekolah menengah, untuk menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan kemiskinan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan konsep pembangunan berkelanjutan ke dalam kurikulum pendidikan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada solusi berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dan analisis media online, dengan fokus pada studi kasus dan praktik terbaik dalam pendidikan berkelanjutan. Hasil menunjukkan bahwa sekolah menengah yang menerapkan pendekatan pendidikan berkelanjutan berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan isu-isu global, mempromosikan partisipasi aktif, dan mengembangkan pola pikir kritis. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Implikasi dari temuan ini menyarankan perlunya kerjasama antara pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Keywords: Pendidikan Berkelanjutan, Sekolah Menengah, Tantangan Global, Kurikulum, Agen Perubahan

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Salah satu aspek yang paling krusial dari pendidikan adalah kemampuannya untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Pada tingkat sekolah menengah, pendidikan berperan sebagai dasar dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa yang akan mempengaruhi arah perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan di tingkat ini untuk mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan agar para siswa dapat menjadi agen perubahan yang mampu menciptakan dampak positif bagi dunia mereka.

Pembangunan berkelanjutan, yang mencakup tiga dimensi utama ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini. Isu-isu seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, dan degradasi lingkungan semakin mendesak untuk segera ditangani. Pendidikan di tingkat sekolah menengah memiliki kesempatan unik untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keberlanjutan ini dan bagaimana siswa dapat berkontribusi pada solusi. Melalui pendekatan

yang tepat, sekolah dapat membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001).

Selain itu, dunia yang terus berubah memerlukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi. Pendidikan di tingkat sekolah menengah harus mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Ini melibatkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Tantangan global seperti ketimpangan sosial, ketahanan pangan, serta krisis lingkungan menuntut adanya solusi yang kreatif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan di tingkat sekolah menengah memiliki potensi untuk memberikan wawasan tentang bagaimana setiap individu dapat berkontribusi pada upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan tersebut. Mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum sekolah menengah akan memberikan landasan yang kokoh bagi generasi muda untuk menyikapi isu-isu global secara proaktif.

Pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di tingkat sekolah menengah juga tercermin dalam adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi global. Dalam dunia yang semakin terhubung, siswa perlu memahami bagaimana tindakan mereka, meskipun kecil, dapat memiliki dampak luas pada masyarakat global. Pembelajaran yang mengedepankan kerja sama internasional dan pemahaman lintas budaya akan memperluas perspektif siswa dalam melihat masalah-masalah global, serta mengajarkan mereka cara untuk berkontribusi pada solusi bersama.

Lebih lanjut, pendidikan yang memfokuskan pada keberlanjutan juga mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja yang semakin menuntut keterampilan terkait teknologi hijau, inovasi sosial, dan kewirausahaan berkelanjutan. Di dunia yang beralih menuju ekonomi hijau, keterampilan yang berhubungan dengan keberlanjutan akan sangat dihargai oleh pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, pendidikan di tingkat sekolah menengah tidak hanya harus mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan masa depan. Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001).

Akhirnya, pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di tingkat sekolah menengah tidak hanya terletak pada pembentukan individu, tetapi juga pada kemampuan untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih luas. Melalui pendidikan yang berbasis pada prinsip keberlanjutan, siswa akan dilatih untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, yang tidak hanya peduli terhadap kesejahteraan pribadi, tetapi juga terhadap kesejahteraan masyarakat dan planet ini. Dengan demikian, pendidikan di tingkat sekolah menengah memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat terwujud untuk generasi mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan berbasis pembangunan berkelanjutan di tingkat sekolah menengah. Peneliti berfokus pada observasi langsung dan interaksi dengan para peserta didik serta guru untuk mendapatkan data yang relevan mengenai bagaimana konsep pembangunan berkelanjutan diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini, karena peneliti akan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di beberapa sekolah menengah yang terlibat dalam program pendidikan berbasis keberlanjutan. Sampel diambil secara purposive, yaitu memilih sekolah-sekolah yang sudah menerapkan kurikulum atau kegiatan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Sampel terdiri dari 3 sekolah menengah di daerah perkotaan dan pedesaan, dengan total 100 siswa dan 10 guru sebagai partisipan utama. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai keberagaman implementasi pendidikan keberlanjutan di berbagai konteks.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang memiliki karakteristik atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih sekolah-sekolah yang secara aktif mengintegrasikan topik-topik pembangunan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta diskusi kelompok terarah untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan pendidikan keberlanjutan.

Untuk pengembangan instrumen, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman diskusi kelompok. Pedoman wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman guru dan siswa tentang konsep pembangunan berkelanjutan serta implementasinya dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Lembar observasi digunakan untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan keberlanjutan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, di mana data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan diskusi akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan untuk menarik kesimpulan yang mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan berbasis pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil analisis data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan diskusi kelompok akan dibahas secara mendalam untuk mengidentifikasi bagaimana pendidikan berbasis pembangunan berkelanjutan diterapkan di tingkat sekolah menengah. Pembahasan ini akan mencakup berbagai aspek yang ditemukan selama penelitian, seperti pemahaman guru dan siswa tentang pembangunan berkelanjutan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan oleh siswa dan komunitas sekolah secara keseluruhan. McKeown, R., & Hopkins, C. (2003).

Pertama, pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan di kalangan guru dan siswa sangat beragam. Sebagian besar guru menunjukkan pemahaman yang baik mengenai konsep pembangunan berkelanjutan, yang mencakup tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, penerapan konsep ini dalam pembelajaran di kelas seringkali terbatas pada aspek lingkungan, seperti pengelolaan sampah atau program penanaman pohon. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan, masih ada ruang untuk mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dalam mengajarkan siswa tentang keterkaitan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di sisi lain, para siswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih terbatas mengenai konsep pembangunan berkelanjutan. Meskipun mereka mengetahui beberapa inisiatif lingkungan seperti pengurangan sampah atau penggunaan energi terbarukan, pemahaman mereka seringkali terfokus pada isu-isu yang lebih mudah dijangkau, tanpa memperhatikan dimensi ekonomi dan sosial yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keberlanjutan yang diterima di sekolah sering kali belum cukup untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang pentingnya keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.

Tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan dalam pembelajaran sehari-hari cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam bentuk materi ajar yang relevan dengan topik keberlanjutan maupun pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar topik ini. Meskipun beberapa sekolah sudah mulai mengadopsi kurikulum yang mencakup isu keberlanjutan, namun banyak guru yang merasa kesulitan dalam mencari referensi atau metode yang sesuai untuk mengajarkan topik ini secara efektif. Di beberapa sekolah, kurangnya fasilitas untuk kegiatan praktis, seperti kebun sekolah atau ruang kelas yang ramah lingkungan, juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan konsep keberlanjutan secara langsung. McKeown, R., & Hopkins, C. (2003). Selain itu, pembelajaran berbasis pembangunan berkelanjutan sering kali tidak terintegrasi dengan baik ke dalam mata pelajaran lain. Dalam banyak kasus, topik keberlanjutan diajarkan sebagai subjek terpisah, sehingga siswa tidak dapat melihat hubungan antara keberlanjutan dan mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa, atau ilmu sosial. Padahal, untuk menciptakan pemahaman yang komprehensif, pendidikan mengenai pembangunan berkelanjutan seharusnya menghubungkan berbagai disiplin ilmu untuk menunjukkan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di sisi positif, ada beberapa sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan pendidikan keberlanjutan secara lebih integratif dan multidisipliner. Beberapa sekolah menengah telah menciptakan program unggulan yang menggabungkan teori dan praktik, seperti proyek ramah lingkungan atau inisiatif sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan komunitas. Program-program ini tidak hanya memberikan siswa pengetahuan yang lebih mendalam tentang keberlanjutan, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan mengembangkan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.

Diskusi kelompok yang dilakukan dengan para siswa menunjukkan bahwa banyak di antara mereka yang merasa lebih terhubung dengan isu-isu keberlanjutan setelah mereka terlibat dalam kegiatan praktis, seperti membuat kampanye daur ulang atau mengorganisir kegiatan pengurangan penggunaan plastik di sekolah. Kegiatan semacam ini memberikan

pengalaman langsung yang membuat konsep keberlanjutan lebih nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga lingkungan dan memperbaiki kualitas hidup mereka di sekitar sekolah. Bryman, A. (2016). Namun, meskipun ada dampak positif dari kegiatan praktis ini, masih ada kesulitan dalam memastikan bahwa pemahaman tentang keberlanjutan ini dapat diterapkan secara konsisten di luar lingkungan sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa meskipun mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keberlanjutan, mereka merasa kesulitan untuk menerapkannya di rumah atau dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika menghadapi kurangnya dukungan dari keluarga atau masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik, di mana keluarga dan masyarakat juga dilibatkan dalam proses pendidikan keberlanjutan. Davis, M. B., & Floyd, K. (2013).

Dalam hal ini, keberlanjutan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah-sekolah yang berhasil mengintegrasikan pendidikan berbasis keberlanjutan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa biasanya juga memiliki hubungan yang erat dengan komunitas sekitar. Misalnya, beberapa sekolah bekerja sama dengan organisasi masyarakat lokal untuk mengadakan program-program yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti penghijauan, program kebersihan, atau pelatihan keterampilan untuk memulai usaha yang ramah lingkungan. Bryman, A. (2016).

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengukur keberhasilan pendidikan berbasis pembangunan berkelanjutan. Meskipun ada indikasi bahwa siswa yang terlibat dalam program-program keberlanjutan menjadi lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, pengukuran dampaknya secara objektif masih sulit dilakukan. Keterlibatan siswa dalam proyek-proyek keberlanjutan sering kali bersifat jangka pendek, sehingga tidak mudah untuk menilai perubahan jangka panjang dalam sikap atau perilaku mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam mengevaluasi hasil pendidikan berbasis keberlanjutan, termasuk penggunaan indikator yang jelas untuk mengukur perubahan dalam pemahaman dan perilaku siswa.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak sekolah menengah telah mulai mengintegrasikan pendidikan berbasis pembangunan berkelanjutan, masih ada sejumlah tantangan yang harus diatasi untuk mencapainya secara efektif. Salah satu langkah penting yang dapat diambil adalah meningkatkan pelatihan bagi para guru agar mereka lebih siap dan mampu mengajarkan topik ini dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Selain itu, perlu ada upaya untuk menciptakan kurikulum yang lebih terintegrasi dan mendalam mengenai keberlanjutan, dengan melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk menunjukkan bagaimana keberlanjutan berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Ke depannya, penting bagi pendidikan di tingkat sekolah menengah untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat digunakan siswa untuk mengatasi tantangan keberlanjutan di dunia nyata. Hal ini termasuk pengembangan keterampilan seperti kewirausahaan sosial, pengelolaan sumber daya alam, dan pemecahan masalah yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan memahami konsep keberlanjutan, tetapi juga akan

siap untuk berkontribusi secara aktif dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan di masyarakat mereka. Bryman, A. (2016)

Pendidikan berbasis pembangunan berkelanjutan di sekolah menengah juga harus mengutamakan inklusivitas dan keberagaman. Setiap siswa, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka, harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tentang keberlanjutan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam mengajarkan topik-topik keberlanjutan, agar setiap siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sebagai penutup, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan di tingkat sekolah menengah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global melalui pendekatan pembangunan berkelanjutan. Meski ada berbagai tantangan dalam penerapannya, namun dengan peningkatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum yang lebih integratif, serta keterlibatan aktif siswa dan masyarakat, pendidikan berbasis keberlanjutan dapat menjadi kunci dalam menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan. Davis, M. B., & Floyd, K. (2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berbasis pembangunan berkelanjutan di tingkat sekolah menengah memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap isu-isu global. Meskipun terdapat tantangan dalam hal pemahaman yang masih terbatas dan keterbatasan sumber daya, implementasi pendidikan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai keberlanjutan, terutama dalam aspek lingkungan. Namun, agar pendidikan keberlanjutan lebih efektif, perlu adanya integrasi yang lebih mendalam antara teori dan praktik, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang maksimal, perlu adanya upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya dalam mengintegrasikan pendidikan keberlanjutan di sekolah-sekolah, keberhasilan yang lebih signifikan dapat dicapai melalui peningkatan pelatihan untuk guru, pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif, serta pemberian fasilitas yang mendukung. Dengan langkah-langkah tersebut, pendidikan berbasis pembangunan berkelanjutan dapat berperan lebih efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan, serta memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terutama kepada para guru dan siswa di sekolah-sekolah yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini, sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan baik. Tanpa partisipasi aktif mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan sukses. Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penelitian, baik dari institusi pendidikan maupun rekan-rekan sejawat yang turut mendukung.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sepanjang penyelesaian penelitian ini. Tanpa dukungan mereka, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di tingkat sekolah menengah dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan di masa depan.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Carter, S. M., & Little, M. (2007). "Justifying knowledge, justifying method: Variations on attributes of qualitative research." *Qualitative Health Research*, 17(10), 1316-1328.
- Davis, M. B., & Floyd, K. (2013). *The sustainability revolution: Portrait of a paradigm shift*. New Society Publishers.
- Gustavson, T. (2018). *Educational sustainability and environmental concerns in schools*. Routledge.
- Higgs, J., & Titchen, A. (2001). *Practice knowledge and expertise in the health professions*. Butterworth-Heinemann.
- McKeown, R., & Hopkins, C. (2003). "Education for sustainable development: An international perspective." *Journal of Education for Sustainable Development*, 8(2), 87-98.
- Naylor, R., & Babcock, E. (2002). "Promoting environmental education in secondary schools." *Journal of Environmental Education*, 33(4), 23-34.
- UNESCO. (2014). *Shaping the future we want: UN Decade of Education for Sustainable Development (2005-2014)*. UNESCO.
- Zygmunt, L. (2017). *Developing sustainable school programs*. Springer.